

Transformasi Digital Rekam Medis: Analisis Kesiapan Implementasi PMK Nomor 24 Tahun 2022 pada Proses Registrasi Pasien di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

by Perpustakaan IIK Bhakti Wiyata

Submission date: 25-Apr-2026 12:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2501141603

File name: Proses_Registrasi_Pasien_-_Anggia_Dini_M._Panggabean_Kediri.pdf (246.67K)

Word count: 3292

Character count: 21582

Transformasi Digital Rekam Medis: Analisis Kesiapan Implementasi PMK Nomor 24 Tahun 2022 pada Proses Registrasi Pasien di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri**Digital Transformation of Medical Records: A Readiness Analysis for Implementing Ministry of Health Regulation Number 24 of 2022 in Patient Registration Services**Mochammad Miftahul Munir¹Putri Indra Suryandari²Andra Dwitama Hidayat³Anggia Dini Marsharoha Boru Panggabean Simorangkir⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata
Jl. KH. Wahid Hasyim 65, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur
E-mail : putri.indra@iik.ac.id

5

Abstract

The rapid development of information technology has driven digital transformation in healthcare services, including the implementation of electronic medical records (EMR) as regulated by the Indonesian Ministry of Health Regulation Number 24 of 2022. However, many healthcare facilities still encounter challenges in transitioning from manual to electronic medical record systems, including Pesantren 1 Public Health Center in Kediri City. This study aimed to analyze the readiness for EMR implementation at Pesantren 1 Public Health Center by focusing on human resources, facilities, policies, and patient registration processes. A qualitative approach was employed using in-depth interviews with four medical record officers. The findings indicate that EMR implementation has not been fully optimized. From the human resource perspective, training has not been conducted comprehensively and is not supported by personnel with information technology expertise. In terms of facilities, the utilization of the Public Health Center Management Information System (SIMPUS) and billing system remains suboptimal. Additionally, internal policies have not been fully standardized due to the absence of specific Standard Operating Procedures (SOPs) governing EMR implementation. In the patient registration process, incomplete entry of social data may affect data accuracy and quality. In conclusion, Pesantren 1 Public Health Center requires improvements in human resources, facilities, and policy support to achieve effective and efficient EMR implementation.

Keyword: digital transformation; implementation of EMR; pesantren 1 public health center in kediri city

5

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital dalam pelayanan kesehatan, termasuk penerapan rekam medis elektronik (RME) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. Namun, banyak fasilitas kesehatan, termasuk Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri, masih menghadapi tantangan dalam transisi dari sistem manual ke elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan implementasi RME di Puskesmas Pesantren 1 dengan fokus pada sumber daya manusia, fasilitas, kebijakan, dan registrasi pasien. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam kepada empat petugas rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi RME belum optimal; dari sisi Sumber Daya Manusia, pelatihan belum menyeluruh dan kurangnya tenaga di bagian teknologi informasi, fasilitas

belum mendukung penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan sistem billing, serta kebijakan belum terstandarisasi dengan adanya SPO yang jelas. Selain itu, pengisian data sosial pasien masih belum lengkap dalam registrasi, yang dapat menghambat keakuratan data. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Puskesmas Pesantren 1 masih perlu melakukan perbaikan signifikan pada aspek SDM, fasilitas, dan kebijakan untuk mencapai implementasi RME yang efektif dan efisien.

Kata kunci: transformasi digital; implementasi RME; puskesmas pesantren 1 kota kediri

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk bidang pelayanan kesehatan. Pemanfaatan teknologi ini menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan melalui pengelolaan informasi yang lebih efisien dan akurat. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kualitas pengolahan informasi memainkan peran strategis dalam mendukung keberhasilan institusi kesehatan. Salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah menyediakan sistem informasi yang relevan dan terintegrasi untuk mengatasi berbagai tantangan kesehatan sejalan dengan perkembangan teknologi (Suryandari, Hariyanto, Roeswara, & Sanjaya, 2024).

Puskesmas, sebagaimana diatur dalam (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019) Nomor 43 Pasal 4 Ayat (2), merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berfokus pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam penyelenggaraan layanan kuratif, rekam medis menjadi komponen utama dalam mendokumentasikan data pasien secara terstruktur. Rekam medis, berdasarkan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022) Pasal 1, adalah dokumen yang mencakup identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, serta layanan lain yang diberikan. Rekam Medis Elektronik (RME) menawarkan pendekatan berbasis teknologi untuk pengelolaan data medis dengan kemampuan kompatibilitas dan interoperabilitas yang lebih baik.

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah catatan elektronik berbentuk sistem informasi kesehatan dalam setiap

pertemuan dengan pasien yang diakses melalui komputer dari jaringan untuk meningkatkan perawatan dan pelayanan kesehatan secara efisien dan terpadu (Bisono, Jayanti, Suryandari, Lestarjo, & Anassya, 2024). Penerapan RME di Puskesmas memiliki banyak manfaat, seperti peningkatan kecepatan layanan, kemudahan akses informasi, akurasi data, dan keamanan penyimpanan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan untuk mengadopsi sistem RME, termasuk bagi yang menyediakan layanan telemedicine. Proses registrasi pasien menjadi salah satu elemen penting dalam implementasi RME, di mana kelengkapan data demografis pasien memengaruhi kualitas layanan, riset, dan perencanaan kesehatan (Giyatno & Rizkika, 2020).

Di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri, berdasarkan observasi pada Juli 2022, diketahui proses registrasi telah menggunakan aplikasi P-Care untuk pasien BPJS. Namun, pasien non-BPJS masih menjalani pendaftaran manual, dan pencatatan rekam medis dilakukan secara konvensional. Sistem manual ini memerlukan ruang penyimpanan fisik yang besar dan memperlambat distribusi data medis. Ketika rekam medis pasien dengan asuransi BPJS hilang, petugas harus mengandalkan data sementara atau mencari riwayat melalui aplikasi P-Care. Sedangkan untuk pasien umum dan subsidi masih belum terdapat aplikasi untuk menyimpan riwayat pengobatan, sehingga ketika rekam medis tidak ditemukan, petugas langsung membuat dokumen rekam medis sementara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal implementasi masih

diperlukan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan kesehatan. (Suryandari, Ardila, et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri, dengan mengacu pada PMK Nomor 24 Tahun 2022. Penelitian ini akan mengidentifikasi aspek sumber daya manusia, fasilitas, kebijakan, dan registrasi pasien untuk mengevaluasi kesiapan penerapan sistem RME secara holistik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis induktif. Pendekatan ini dilakukan dengan menjabarkan hasil wawancara melalui penyusunan kalimat utama yang diletakkan pada akhir paragraf, sehingga menghasilkan gambaran yang terstruktur dan menyeluruh. Fokus utama penelitian adalah menganalisis proses registrasi pasien sebagai bagian dari implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.

Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis yang bertugas di ruang registrasi pasien di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan kriteria petugas yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan registrasi pasien. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari empat petugas registrasi pasien yang secara keseluruhan mencerminkan populasi yang relevan untuk penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan keempat petugas registrasi pasien. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik secara induktif, yang dilakukan melalui tahap transkripsi data, pengkodean awal,

pengelompokan kode ke dalam tema, serta interpretasi makna tema sesuai dengan fokus penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat kesiapan serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.

3. Hasil dan Pembahasan

Sumber Daya Manusia di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri memiliki empat petugas registrasi pasien dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Dari empat petugas tersebut, satu orang merupakan lulusan D3 Rekam Medis, satu lulusan D3 Keperawatan, dan dua lainnya adalah lulusan SMA. Salah satu informan menyatakan bahwa "di bagian pendaftaran ada lulusan D3 Rekam Medis, D3 Keperawatan, dan SMA" (Informan 1). Walaupun tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang relevan langsung dengan teknologi informasi atau rekam medis elektronik, pelatihan yang diselenggarakan Dinas Kesehatan melalui Zoom Meeting telah memberikan dasar pengetahuan bagi mereka. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh informan 1, "Sudah dek untuk yang diberi pelatihan perwakilan per unit sebanyak 2 kali via zoom oleh Dinkes".

Selain petugas registrasi, staf dari unit lain seperti KIA, laboratorium, dan unit gigi juga terlibat dalam pelatihan ini. Pelatihan tersebut meliputi pengenalan sistem, penginputan data pasien, dan pengelolaan rekam medis berbasis digital. Ini menunjukkan adanya langkah untuk memenuhi Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 Tahun 2022 Pasal 13 Ayat 4, meskipun keterbatasan dalam pengetahuan teknologi masih menjadi kendala yang harus diatasi.

Tantangan besar yang dihadapi adalah ketiadaan staf dengan keahlian spesifik dalam teknologi informasi, seperti

pengelolaan perangkat keras, pemrograman, dan analisis sistem. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi yang optimal membutuhkan kolaborasi lebih lanjut dengan ahli TI atau penyedia layanan eksternal untuk memelihara dan mengembangkan sistem RME (Suryandari & Nurkhalim, 2022).

Keberhasilan penerapan rekam medis elektronik (RME) memerlukan langkah-langkah strategis, antara lain penambahan tenaga profesional di bidang teknologi informasi atau peningkatan intensitas pelatihan berbasis teknologi sangat dianjurkan. Strategi ini tidak hanya relevan untuk memenuhi ketentuan perundangan tetapi juga untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan sistem.

Fasilitas Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

Fasilitas yang tersedia di UPTD Puskesmas Pesantren 1 mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan yang mendukung implementasi RME :

- a. Perangkat Keras (*Hardware*): Komputer dengan spesifikasi cukup tinggi (CPU Intel Core i5, RAM 8GB), printer, mouse, dan keyboard.
- b. Perangkat Lunak (*Software*): Sistem operasi Windows 10 Pro, aplikasi P-Care untuk penginputan data pasien JKN, serta SIMPUS sebagai sistem informasi puskesmas.
- c. Jaringan (*Network*): Puskesmas ini menggunakan LAN untuk mendukung konektivitas perangkat.

Namun, aplikasi SIMPUS belum dapat digunakan secara maksimal karena masih menunggu keputusan resmi dari Dinas Kesehatan. Akibatnya, proses penginputan data masih dilakukan secara manual melalui aplikasi P-Care, yang menyebabkan pengulangan pekerjaan dan meningkatkan potensi kesalahan data.

Penggunaan platform JKN Mobile memungkinkan pasien melakukan pendaftaran secara mandiri. Salah satu

informan menyatakan bahwa “sudah ada, menggunakan JKN Mobile dari BPJS sehingga pasien dapat daftar mandiri lewat online”. Penerapan sistem pendaftaran mandiri ini merupakan inovasi yang berkontribusi dalam mengurangi beban administrasi petugas registrasi serta memperpendek waktu tunggu pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Amin, Irawati, & Siagian, 2024), yang menyatakan bahwa penerapan aplikasi berbasis mobile dalam proses pencatatan dan registrasi pasien di Puskesmas dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, kepuasan pasien, serta kinerja tenaga kesehatan. Dengan demikian, pemanfaatan JKN Mobile di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri menunjukkan potensi positif dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik, khususnya pada tahap awal proses registrasi pasien.

Penggunaan teknologi informasi kini dianggap sebagai solusi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Untuk mempermudah dan menyederhanakan alur pendaftaran pasien di fasilitas kesehatan, penerapan sistem informasi yang efisien sangat diperlukan (Suryandari & Bisono, 2023). Selain itu, optimalisasi penggunaan SIMPUS juga sangat penting untuk mendukung pengumpulan data yang lebih komprehensif, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019) Pasal 2.

Kebijakan Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga waktu penelitian dilakukan, kebijakan resmi terkait penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri belum sepenuhnya diterapkan. Seluruh informan menyatakan bahwa SPO khusus yang mengatur RME belum tersedia. Salah satu informan menyebutkan bahwa “SOP itu juga belum ada karena SK belum turun”, sementara informan lain menyampaikan bahwa SOP

masih memerlukan koordinasi lebih lanjut karena regulasi RME tergolong baru dan masih dalam tahap pembahasan internal.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ketiadaan SPO disebabkan oleh belum diterbitkannya surat keputusan dari kepala puskesmas. Padahal, SPO merupakan pedoman operasional yang bersifat wajib sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 7 Ayat 2, yang mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki prosedur operasional standar dalam penyelenggaraan RME. Tanpa SPO yang jelas, pelaksanaan RME berpotensi berjalan tidak seragam dan bergantung pada kebiasaan masing-masing petugas.

Membangun sebuah sistem memerlukan berbagai kriteria, seperti bagaimana mengklasifikasikan pengguna, prosedur kerja yang diterapkan, dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pengguna, aturan atau prosedur yang berlaku, serta memahami keinginan atau kebutuhan dari pengguna tersebut. Dengan perencanaan yang matang, sebuah sistem informasi yang efektif dapat tercipta (Suryandari & Nurkhalim, 2022).

Upaya yang telah dilakukan meliputi koordinasi dengan Dinas Kesehatan melalui rapat daring serta evaluasi penggunaan SIMPUS. Namun, untuk mempercepat implementasi RME, diperlukan peningkatan dukungan dari pimpinan puskesmas serta kolaborasi lintas unit. Kebijakan yang jelas dan terstruktur dapat membantu mengurangi hambatan operasional dan meningkatkan akuntabilitas sistem.

Gambaran Penerapan Registrasi Pasien di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas registrasi, proses pendaftaran pasien di UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri dilakukan dengan memanfaatkan dua aplikasi utama, yaitu P-Care dan SIMPUS. Seluruh informan menyatakan bahwa aplikasi P-Care digunakan untuk pengelolaan data pasien

JKN, sementara SIMPUS berfungsi untuk pencatatan data pasien dengan cakupan yang lebih luas.

- a. Aplikasi P-Care : Mengelola data pasien JKN, termasuk nama, tanggal lahir, jenis kelamin, nomor HP, dan nomor rekam medis.
- b. Aplikasi SIMPUS : Mencatat data pasien dengan cakupan lebih luas, seperti NIK, pekerjaan, pendidikan, agama, hubungan keluarga, dan alamat lengkap.

Proses penginputan data sosial ini telah sesuai dengan PMK No. 24 Tahun 2022 Pasal 14, yang menetapkan pencatatan data identitas pasien secara lengkap. Namun, penerapannya belum sepenuhnya memenuhi pedoman variabel dan metadata sebagaimana diatur dalam (Menteri Kesehatan, 2022) Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022. Teknologi informasi yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi pelayanan di Puskesmas, seperti mempercepat proses pengorganisasian, meningkatkan efektivitas pengobatan, dan membantu dalam penelitian pengembangan ilmu kesehatan (Jayanto et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil wawancara mengungkapkan adanya kendala utama dalam proses registrasi, yaitu kurangnya integrasi antara aplikasi P-Care dan SIMPUS. Kondisi ini menyebabkan petugas harus melakukan penginputan data secara berulang pada sistem yang berbeda, sehingga meningkatkan beban kerja dan potensi ketidaksesuaian data. Selain itu, tidak seluruh variabel data pasien yang tercantum dalam SIMPUS telah memenuhi standar pedoman variabel dan metadata nasional sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022, terutama pada variabel seperti tempat lahir, status perkawinan, dan nomor telepon seluler.

Proses pendaftaran merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh terhadap kesan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan (Tyas, et al., 2024). Penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif menjadi tuntutan di era

globalisasi yang sarat dengan persaingan dan keterbatasan di segala bidang (Jayanti, Suryandari, & Untoro, 2019). Optimalisasi sistem registrasi dengan memperbaiki integrasi antara P-Care dan SIMPUS, serta penyesuaian terhadap pedoman metadana nasional, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Hal ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data di tingkat puskesmas maupun Dinas Kesehatan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri, implementasi RME belum sepenuhnya sesuai dengan PMK Nomor 24 Tahun 2022. Petugas pendaftaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi teknologi informasi, belum optimalnya pemanfaatan SIMPUS, ketiadaan SPO RME sebagai pedoman kerja, serta penginputan data pasien yang belum sepenuhnya memenuhi standar metadana nasional. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya beban kerja petugas pendaftaran, terjadinya pengulangan input data, dan potensi ketidaktepatan informasi pasien. Dengan demikian, kesiapan implementasi RME pada unit registrasi masih memerlukan penguatan dari aspek sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan kebijakan operasional.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan langkah perbaikan yang secara langsung mendukung kinerja petugas pendaftaran, antara lain melalui peningkatan kapasitas petugas registrasi dalam penggunaan RME dan SIMPUS melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan dukungan teknis teknologi informasi untuk membantu petugas ketika terjadi kendala sistem, serta percepatan pengesahan dan pemanfaatan SIMPUS guna mengurangi penginputan data berulang. Selain itu, penyusunan SPO RME yang aplikatif dan mudah dipahami perlu segera dilakukan agar petugas pendaftaran memiliki pedoman kerja yang jelas. Penyempurnaan kelengkapan data

identitas dan data sosial pasien pada tahap registrasi juga penting untuk meningkatkan akurasi data dan mendukung interoperabilitas sistem informasi kesehatan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khususnya ditujukan kepada Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri yang telah memberikan izin dan akses untuk melakukan penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh petugas registrasi di Puskesmas Pesantren 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berharga.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan yang tak ternilai. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kesehatan di masa mendatang.

6. Daftar Pustaka

- Amin, M., Irawati, N., & Siagian, Y. (2024). *Peningkatan Efisiensi Layanan Puskesmas Melalui Penerapan Sistem Informasi Terpadu*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia*, 2(1), 84-92.
- Bisono, E. F., Jayanti, K. D., Suryandari, P. I., Lestarjo, A. N. P., & Anassya, S. G. (2024). *Analisis Penerimaan SIMRS Rumah Sakit TK IV DKT Kediri dengan Technology Acceptance Model*. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(3), 275 - 281. doi: 10.25047/J-REMI.V5I3.4920
- Giyatno, & Rizkika, M. Y. (2020). *Analisis Kuantitatif Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap dengan Diagnosa Fracture Femur di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai*. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan*

- Imelda (JIPIKI), 5(1), 62 - 71. doi: 10.52943/JIPIKI.V5I1.349
- Jayanti, K. D., Suryandari, P. I., & Untoro, M. C. (2019). *Perencanaan Kebutuhan Petugas Rekam Medis Bagian Penerimaan Pasien di Puskesmas dengan Metode ABK*. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
- Jayanto, D. L., Putra, R. W. S., Poonwong, P., Firmansyah, R., Jayanti, K. D., Nurhadi, N., Djusmin, V. (2023). *Rancangan Sistem Informasi Distribusi Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 13(2), 96 - 103. doi: 10.47701/INFOKES.V13I2.2626.
- Menteri Kesehatan. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022 tentang Pedoman Variabel dan Meta Data Pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Suryandari, P. I., Ardila, N. M. I., Bisono, E. F., Nurhadi, Jayanti, K. D., & Serimin, N. K. (2024). *Strategi Implementasi Sistem Informasi untuk Meningkatkan Animo Pengguna di Rumah Sakit*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3634-3644.
- Suryandari, P. I., & Bisono, E. F. (2023). *Usability Evaluation Information System OPRIS (Online Patient Registration Information System) using System Usability Scale (SUS) Method*. *Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan (Jurnal Pikes)*, 4(1), 55-64.
- Suryandari, P. I., Hariyanto, S., Roeswara, E. R., & Sanjaya, G. Y. (2024). *Implementasi Kebutuhan dan Uji Kelayakan Aplikasi SMARTHEALTH di Klinik Dokter Keluarga Korpagama*. *Journal of Information Systems for Public Health*, 9(2), 74-83.
- Suryandari, P. I., & Nurkhalim, R. F. (2022). *Perancangan Basis Data Sistem Informasi Shelter Covid-19*. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 9(1), 43 - 53. doi: 10.56710/wiyata.v9i1.593
- Tyas, R. T., Hidayat, A. D., Nurhadi, & Lestarjo, A. N. P. (2024). *Inovasi Sistem Registrasi Pasien di RSUD Gambiran Kota Kediri*. *Jenggala : Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 96-103.

Transformasi Digital Rekam Medis: Analisis Kesiapan Implementasi PMK Nomor 24 Tahun 2022 pada Proses Registrasi Pasien di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

ORIGINALITY REPORT

16%	12%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Elisabeth Isima Banjarnahor, Chrismis Novalinda Ginting, Putranto Manalu, Ermi Girsang. "Lama Waktu Tunggu Pelayanan Pasien: Studi Kualitatif di Puskesmas Padang Bulan", Ahmar Metastasis Health Journal, 2023 Publication	1%
2	ojs.udb.ac.id Internet Source	1%
3	hostjournals.com Internet Source	1%
4	Suwarsi Suwarsi, Nurwijayanti Nurwijayanti. "Analysis of Behaviour, Social Support and Motivation of Jumantik Cadre to Dengue High Fever (DHF) Entomological Index in the Pesantren 1 Public Health Center Kediri City", Journal for Quality in Public Health, 2021 Publication	1%
5	jurnal.unsijabanten.ac.id Internet Source	1%
6	journal.piksi.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	jptam.org Internet Source	1%

9	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.iik.ac.id Internet Source	1 %
11	prosiding.esaunggul.ac.id Internet Source	1 %
12	Laila Choirunnah, Savitri Citra Budi, Wahyu Ratna Intanida. "Readiness to implement electronic medical records based on the california community clinic EHR assessment and readiness (CCCEAR) instrument", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022 Publication	1 %
13	Rakhmat Setiyoko, Resia Perwirani. "Analisis Hambatan dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang", Jurnal Ners, 2025 Publication	1 %
14	Mujito, Deryzal Prio Dwi Kusuma, Budi Asmanto, Budi Asmanto. "Perancangan Sistem Informasi Pengobatan Alternatif Ramuan Jawa "Jiwa Mulia" Berbasis Web", Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI), 2025 Publication	<1 %
15	prin.or.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	pkmpesantren1.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

<1 %

20 repository.upi.edu
Internet Source

<1 %

21 conference.untag-sby.ac.id
Internet Source

<1 %

22 Noufhal Noufhal, Husin Husin. "Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas SP Kota SMD", Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi, 2025
Publication

<1 %

23 journal2.uad.ac.id
Internet Source

<1 %

24 ojs.berajah.com
Internet Source

<1 %

25 Arya adhari akbar Arya, Syaikhul Wahab. "TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS PELAYANAN DI RSAU LANUD SULAIMAN", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024
Publication

<1 %

26 Elmiawati Latifah, Prasojo Pribadi, Heni Lutfiyati, Cut Dewi Bunga. "Evaluation of The Implementation of Sharia-Based Pharmaceutical Service Standards (A Qualitative Case Study)", GHMJ (Global Health Management Journal), 2025
Publication

<1 %

27 Fransina Nahumury, Hasmi Hasmi, Septevanus Rantetoding, Novita Medyati, Samuel Piter Irab, Agus Zainuri. "Analysis of Health Human Resource Planning in

<1 %

Pukesmas throughout Manokwari Regency
West Papua Province", Formosa Journal of
Science and Technology, 2025

Publication

28 Mulyana Mulyana, Masriani Situmorang,
Natasha Natasha. "Analisis Kelengkapan
Pengisian Rekam Medis Elektronik Di
Puskesmas Botania Batam", Warta
Dharmawangsa, 2024

Publication

29 docplayer.info <1 %

Internet Source

30 edoc.site <1 %

Internet Source

31 ejurnal.stikespantikosalaa.ac.id <1 %

Internet Source

32 repository.unjaya.ac.id <1 %

Internet Source

33 stpmanado.ac.id <1 %

Internet Source

34 Firki Al Wafi, Syaikhul Wahab. "TINJAUAN
TRANSISI REKAM MEDIS MANUAL MENUJU
ELEKTRONIK GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS
REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT EDELWEISS
BANDUNG", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN
MASYARAKAT, 2024

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Transformasi Digital Rekam Medis: Analisis Kesiapan Implementasi PMK Nomor 24 Tahun 2022 pada Proses Registrasi Pasien di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
